

# PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PADA AUTO2000 DI KOTA BANDUNG

Yanti Krismayanti

Institut Bisnis dan Multimedia (IBM) ASMI

[krismayanti2005@gmail.com](mailto:krismayanti2005@gmail.com)

## **ABSTRACT**

Auto2000 is Established in 1975, the company operates in the domains of Toyota spare parts sales, maintenance, repairs, and supply. Auto2000 has several services including buying and selling vehicles, servicing vehicles, buying and selling spare parts, and repairing and painting vehicle bodies that are spread across almost throughout Indonesia. Before fraud occurs in a company or organization, supervision is formed in accordance with the internal control system in running a company or organization which of course will be carried out by professional experts in the field of internal control systems. With this internal control system, it is hoped that it will be able to prevent fraud in a company. This study aims to prove the research method, namely quantitative and this research uses the main data collected took the form of surveys through questionnaires, involving a total sample size of 42 and 38 respondents who filled out the questionnaire. The results of this study indicate that the internal control system for fraud prevention at Auto2000 in the city of Bandung has a strong variable. In this study it can be interpreted that the internal control system exerts a constructive and noteworthy impact on fraud prevention at Auto2000 in the city of Bandung.

**Keywords:** *Internal Control System, Fraud Prevention.*

## **PENDAHULUAN**

Kecurangan adalah sebuah permasalahan yang dihadapi oleh seluruh dunia yang akan menjadikan suatu perhatian khusus bagi pemerintah dan masyarakat di era sekarang ini. (Christinie, 2022) mengungkap dalam jurnal bahwa kecurangan terdapat berbagai kepintaran manusia agar bisa mendapatkan mendapatkan keuntungan sendiri dengan representasi yang salah. Pada tahun 2022 kasus korupsi atau penggeapan uang yang ada di Indonesia masih menunjukkan indeks korupsi yang tinggi. Jika dibandingkan dengan negara di Asia Tenggara, negara Indonesia pun masih menempati pada posisi peringkat ke-5 indeks persepsi korupsi tertinggi. Seperti contoh kasus salah satu kecurangan yang telah ditemukan yaitu sales showroom Auto2000 Medan melakukan kecurangan dengan menipu customer hingga 3,8 miliar. Dengan kasus tersebut memperlihatkan bahwa sistem pengendalian internal sebagai pihak pengawas perlu diadakan dalam suatu perusahaan dan bersifat wajib, karena dengan adanya sistem pengendalian internal dapat meminimalisir

kecurangan dan dideteksi keberadaannya melalui serangkaian proses yang dilakukan oleh pengendalian internal dalam menjalankan tugas dan peranannya dalam mencegah kecurangan.

Hipotesis pertama penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Hipotesis kedua menegaskan bahwa sistem pengendalian internal mempunyai peran dalam mencegah terjadinya kecurangan. Hipotesis ketiga bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap pendeteksian fraud. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang merujuk pada beberapa penelitian diantaranya Indra Firmansyah (2020), Hani Fitria Rahmani (2022), Suginam (2017), Debbie Christine (2022), dan Muhammad Fahmi (2019) tujuan dari permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah untuk memahami dampak dari sistem pengendalian internal terhadap upaya pencegahan kecurangan di Auto2000 di Kota Bandung.

## STUDI LITERATUR

### **Kajian Pustaka**

#### ***Audit Internal***

Menurut (Agoes, 2019) menyatakan bahwa pengertian audit adalah suatu peninjauan sistematis oleh pihak independen atas aktivitas yang dilakukan oleh manajemen, disertai dengan bukti-bukti, untuk memungkinkan memberikan pendapat mengenai kewajaran kegiatan. Jenis-jenis audit menurut (Agoes, 2019) yaitu management audit, pemeriksaan ketaatan, pemeriksaan internal, komputer audit.

#### ***Sistem Pengendalian Internal***

Menurut (Mulyadi, 2017) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal adalah struktur organisasi yang digunakan untuk memantau pemeliharaan kekayaan perusahaan, memvalidasi ketepatan serta validitas data, dan mendorong efektivitas kebijakannya manajemen. (Mulyadi, 2017) menunjukkan bahwa tujuan utama dari sistem pengendalian internal adalah untuk melindungi kekayaan perusahaan, memverifikasi keakuratan dan keabsahan data akuntansi, menggalakkan efisiensi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan manajerial.

#### ***Pencegahan Kecurangan***

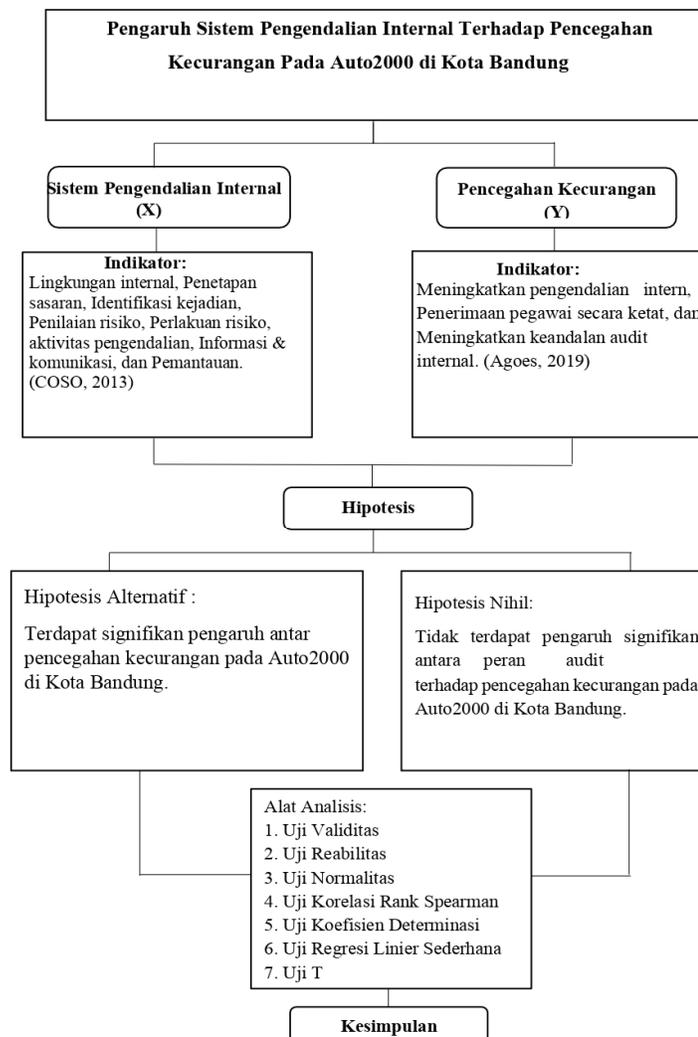
Menurut (Agoes, 2019), pencegahan kecurangan adalah suatu tindakan manusia yang melanggar peraturan, yang dilakukan di dalam atau di luar suatu organisasi, dengan tujuan untuk mencapai suatu keuntungan tertentu dengan mengakibatkan kerugian baik secara langsung maupun tidak langsung bagi orang lain. Menurut Association of Certified Fraud Investigators (ACFE), penipuan mencakup tiga kategori antara lain penipuan pelaporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan penyuaipan.

Menurut (Agoes, 2019) juga berpendapat bahwa “pencegahan kecurangan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik pribadi maupun dalam sebuah perusahaan yang bertujuan untuk melakukan penetapan kebijakan, sistem, dan prosedur agar bisa membantu meyakinkan bahwa suatu tindakan tersebut sudah dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk memberikan kepercayaan yang memadai dalam mencapai keandalan pelaporan keuangan yang efektifitas dan efisiensi dalam suatu operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”. Upaya untuk mencegah tindakan kecurangan dapat diwujudkan melalui banyak cara adanya penerapan manajemen risiko dengan

konsep yang menggambarkan hal adanya ketidakpastian atau suatu kejadian pada keadaan yang saat itu berhubungan dengan suatu hambatan dalam mencapai tujuan. Dalam melakukan penilaian kecurangan dapat menggunakan alat yang efektif yang berguna untuk pencegahan kecurangan karena dengan adanya hal itu dapat meningkatkan suatu kompetensi auditor untuk mendeteksi apabila adanya kecurangan. Selain itu juga dapat dicegah dengan cara mengontrol keadaan bahwa sudah memadai atau belum serta diikuti dengan menciptakan budaya kejujuran pada tempat kerja.

**Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir, sebagaimana yang diuraikan oleh Sugiyono (2020), merujuk pada penyatuan konsep mengenai korelasi antara variabel dengan berbagai teori yang akan diuraikan. Lebih lanjut, pendekatan ini melibatkan analisis yang kritis dan terstruktur guna menghasilkan gambaran yang terkait dengan variabel yang sedang diselidiki.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Data Diolah

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengidentifikasi apakah sistem pengendalian internal berguna untuk mencegah tindakan kecurangan. Pendekatan penelitian yang diterapkan merupakan metode kuantitatif. Definisi metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020) ialah “metode penelitian yang berlandaskan filsafat positive, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pada penelitian ini adalah bersifat asosiatif, yang dimana asosiatif menurut (Sugiyono, 2020) mengungkapkan bahwa “Asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih”. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, di mana informasi yang terkumpul dalam bentuk data diperoleh dari perhitungan kuesioner. Suatu obyek yang diteliti dengan populasi antara lain pegawai perusahaan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, pakai metode pengambilan sampel *non-probability*. Metode pengambilan sampel *non-probability* termasuk dalam *purposive sampling*, dimana sampel diambil dengan pertimbangan berdasarkan pegawai yang dapat memahami sistem pengendalian internal. Berikut ini adalah metode pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

### 1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2020) mendefinisikan bahwa “uji validitas adalah alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner”. Keabsahan suatu kuesioner terwujud saat pernyataan-pernyataan di dalamnya mampu menggambarkan aspek yang sedang diukur oleh kuesioner tersebut. Pernyataan yang valid dapat diukur dengan alat ukur untuk memperoleh data yang valid. Kemudian jika data tersebut dinyatakan valid, berarti dapat digunakan untuk mengukur sesuatu. Untuk memeriksa keabsahan setiap pernyataan digunakan analisis item, yaitu membandingkan angka  $r$  dengan  $r$  tabel. Data dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dalam penelitian ini SPSS versi 26.00 digunakan sebagai alat uji untuk menguji data.

### 2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2020) menjelaskan bahwa “uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner sebagai indikator suatu variabel”. Suatu kuesioner apabila reliabel atau dapat dipercaya maka respon responden terhadap pernyataan tersebut terkadang akan konsisten untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tes ini digunakan untuk mengetahui apakah responden memberikan tanggapan yang konsisten terhadap pernyataannya, sehingga dapat diketahui keseriusan jawabannya dapat diandalkan. Pengujian keandalan instrumen dianggap dapat diandalkan ketika nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) melebihi 0,60 atau 60%. Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) mewakili koefisien keandalan yang menggambarkan sejauh mana pernyataan dalam suatu kumpulan berkorelasi positif satu sama lain.

### 3. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa “Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal atau tidak”. Dalam kerangka penelitian ini, kami menerapkan uji normalitas melalui pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Perangkat lunak yang kami gunakan untuk

melakukan pengujian adalah SPSS versi 26.00. Penentuan hasil uji dilakukan berdasarkan nilai Sig.  $> \alpha = 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig.  $< \alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa data sampel yang dianalisis tidak mengikuti distribusi normal.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Sugiyono, 2020) menjelaskan bahwa “Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yaitu besarnya adalah kuadrat dari ( $R^2$ ). Koefisien ini disebut sebagai koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen”. Pada penelitian ini digunakan SPSS versi 26.0 untuk pengujian.

#### 5. Uji Korelasi Rank Spearman

Analisis Korelasi Rank Spearman digunakan dengan tujuan untuk menjelajahi hubungan antara variabel dengan menguji signifikansi hipotesis yang terkait. Ketika setiap variabel dihubungkan ( $\sum St St$ ) dalam bentuk ordinal. Selain itu, sumber data tiap variabel belum tentu sama. Oleh karena itu, korelasi Spearman Rank bekerja dengan data ordinal, hierarki, atau peringkat dan didistribusikan secara bebas.

#### 6. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut pandangan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020), Regresi sederhana mendasarkan dirinya pada relasi fungsional atau sebab-akibat antara satu variabel independen, yaitu sistem pengendalian internal (X) dan pencegahan kecurangan (Y) selain itu penggunaan analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk memahami keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen, di mana hubungan antara kedua variabel tersebut dapat berupa positif atau negatif.

#### 7. Uji Hipotesis (Uji T)

Pengertian hipotesis menurut (Sugiyono, 2020) dapat dijelaskan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Dalam melakukan pengujian hipotesis ini, tujuannya adalah untuk menilai Apakah variabel x mempunyai dampak yang bermakna terhadap variabel y. Prosedur pengujian melibatkan penerapan uji kritis, di mana hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterapkan. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merujuk pada gagasan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel x terhadap variabel y, sementara hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa pengaruh signifikan antara variabel x dan variabel y tidak ada. Eksperimen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0.

## HASIL

### *Hasil Uji SPSS Version 26.0*

#### 1. Uji validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel X	Pernyataan	<i>Corrected item- total corellation</i>	Rtabel	Keterangan
	P1	0,481	0,2709	Valid
	P2	0,732	0,2709	Valid
	P3	0,671	0,2709	Valid
	P4	0,713	0,2709	Valid
	P5	0,673	0,2709	Valid
	P6	0,804	0,2709	Valid
	P7	0,700	0,2709	Valid
	P8	0,615	0,2709	Valid

Variabel Y	Pernyataan	<i>Corrected item- total correlation</i>	Rtabel	Keterangan
	P1	0,828	0,2709	Valid
	P2	0,535	0,2709	Valid
	P3	0,715	0,2709	Valid
	P4	0,697	0,2709	Valid
	P5	0,493	0,2709	Valid
	P6	0,749	0,2709	Valid
	P7	0,707	0,2709	Valid
	P8	0,676	0,2709	Valid
	P9	0,775	0,2709	Valid
	P10	0,613	0,2709	Valid
	P11	0,747	0,2709	Valid
	P12	0,507	0,2709	Valid
	P13	0,742	0,2709	Valid
	P14	0,753	0,2709	Valid
	P15	0,648	0,2709	Valid
	P16	0,490	0,2709	Valid
	P17	0,602	0,2709	Valid
	P18	0,478	0,2709	Valid
	P19	0,541	0,2709	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Standardized alpha	Keterangan
Sistem pengendalian internal	0,764	0,60	Reliabel
Pencegahan kecurangan	0,756	0,60	Reliabel

### 3. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,08604901
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,086
	Negative	-,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### 4. Uji Korelasi Rank Spearman

Tabel 5. Uji Korelasi Rank Spearman

			Correlations	
			Sistem Pengendalian Internal	Pencegahan Kecurangan
Spearman's rho	Sistem Pengendalian Internal	Correlation Coefficient	1,000	,718**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
	N		38	38
	Pencegahan Kecurangan	Correlation Coefficient	,718**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
	N		38	38

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 5. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 6. Uji Regresi Linier Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36,501	7,488		4,875	,000
Sistem Pengendalian Internal	1,418	,205	,756	6,927	,000

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

## 6. Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756 <sup>a</sup>	,571	,559	4,142

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

## 7. Uji Hipotesis (Uji T Parsial)

Tabel 8. Uji Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36,501	7,488		4,875	,000
Sistem Pengendalian Internal	1,418	,205	,756	6,927	,000

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

## PEMBAHASAN

### Sistem Pengendalian Internal pada Auto2000 di Kota Bandung

Sistem pengendalian internal merupakan pekerjaan yang perlu dilakukan oleh kepala departemen di perusahaan mengidentifikasi kegiatan atau program, mengevaluasi, serta memantau untuk perbaikan pada perusahaan tersebut. Tujuan adanya sistem pengendalian internal pada Auto2000 di Kota Bandung adalah bertujuan agar dapat membantu manajemen perusahaan mencapai tujuan secara efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner mengenai tentang sistem pengendalian internal menurut (COSO, 2013) yang mengemukakan bahwa “sistem pengendalian internal terdiri dari lingkungan internal, penetapan sasaran, identifikasi kejadian, penilaian risiko, perlakuan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan” kepada karyawan Auto2000

di Kota Bandung memenuhi kriteria yang ditentukan oleh jumlah responden yaitu sebanyak 38 responden. Tanggapan responden terhadap pernyataan kuesioner penelitian adalah 40% responden sangat setuju, 23% responden setuju, 1% responden netral, 11% responden tidak setuju dan 26% responden sangat tidak setuju. Oleh karena itu, sebagian besar responden sangat setuju dengan adanya sistem pengendalian internal Auto2000 di kota Bandung. Artinya sistem pengendalian internal Auto2000 di kota Bandung telah diterapkan dengan sangat baik.

### **Penerapan Pencegahan Kecurangan pada Auto2000 di Kota Bandung**

Pencegahan kecurangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan sebuah perusahaan yang bertujuan untuk melakukan menetapkan pada suatu sistem, kebijakan dan prosedur. Selain itu, hal ini juga membantu memastikan bahwa seluruh karyawan, perusahaan dan setiap individu lainnya telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perusahaan untuk menciptakan keyakinan yang memadai dalam pencapaian kepercayaan auditor internal, operasi mereka terjamin. dilaksanakan secara efektif, efisien dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 38 responden mengenai tentang pencegahan kecurangan menurut (Agoes, 2019) menyatakan bahwa “pencegahan kecurangan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengendalian internal, penerimaan pegawai secara ketat, dan meningkatkan keandalan audit internal” dari tanggapan responden tersebut terdapat 52% responden sangat setuju, 22% responden setuju, 1% responden menjawab netral, 7% responden tidak setuju, dan 19% responden menjawab sangat tidak setuju terhadap pencegahan kecurangan pada Auto2000 di kota Bandung. Dengan demikian, upaya pencegahan kecurangan pada Auto2000 di kota Bandung dilakukan dengan sangat baik.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Auto2000 di Kota Bandung**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh dari data primer yaitu kuesioner yang disebar pada Auto2000 di kota Bandung. Untuk pembahasan temuan penelitian tentang peran audit internal dalam pencegahan kecurangan, termasuk pemeriksaan validitas 27 pernyataan, semuanya dianggap berharga. Uji reliabilitas menunjukkan variabel X dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's alpha sebesar  $0,764 > 0,60$  dan variabel Y juga dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's alpha sebesar  $0,756 > 0,60$ . Pada uji normalitas data terhadap 38 responden, data normal dengan uji Kolmogorov-Smirnov signifikan asimtotik (two-tailed) dinyatakan  $0,200 > 0,05$ . Sistem pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan mempunyai hubungan yang kuat dengan peringkat Spearman nilai korelasi. adalah  $0,718$ . Selain itu pada uji regresi linier sederhana memiliki nilai konstan (a) sebesar  $36,501$  yang dimana nilai ini apabila tidak ada peran audit internal maka nilai pencegahan kecurangannya juga sebesar  $36,501$ , sedangkan nilai koefisien regresi bX sebesar  $1,418X$  yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 tingkat peran audit internal maka akan ada pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan yang akan meningkat sebesar  $1,418X$ . berdasarkan uji koefisien determinasi terdapat nilai sebesar  $0,756$  atau  $R^2$  *square*  $57,15\%$ , hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan adalah sedang. Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dengan nilai signifikansi  $0,000$  dibawah tingkat signifikansi  $0,005$  atau  $5\%$  dengan tabel  $2,028 < 6,927$ . Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan nyata dalam mencegah kecurangan pada Auto2000 kota bandung, dimana  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jika sistem pengendalian internal yang

diterapkan oleh Audit Internal Auto2000 Kota Bandung dikembangkan, maka upaya pencegahan kecurangan Auto2000 di Kota Bandung akan meningkat.

Temuan dari peneliti ini memberikan dukungan kepada penelitian para peneliti sebelumnya antara lain (Muhammad, 2019) yang menyatakan bahwa “sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap upaya pencegahan kecurangan”. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji regresi sederhana yang memperoleh nilai positif dan Tingkat signifikansi yang tercatat sebesar  $0,000 < 0,005$ , yang menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Indra, 2020) bahwa “sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan”.

### KESIMPULAN

Dari analisis dan penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan di Auto2000 di Kota Bandung, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini:

1. Pengujian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal Auto2000 di Kota Bandung telah diterapkan sesuai kriteria. Dilihat dari hasil setiap indikator sistem pengendalian internal Auto2000 di Kota Bandung, sistem ini telah diterapkan dengan sangat baik.
2. Pengujian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan kecurangan pada Auto2000 di Kota Bandung telah terlaksana sesuai dengan target. Dilihat dari setiap indikator pencegahan kecurangan pada Auto2000 di Kota Bandung penerapannya sudah sangat baik.
3. Pengujian yang dilakukan secara parsial peneliti dinyatakan bahwa hubungan antara sistem pengendalian internal dan upaya pencegahan kecurangan di Auto2000 di Kota Bandung bersifat positif dan signifikan. Semakin banyak penerapan sistem pengendalian internal akan mengakibatkan peningkatan dalam usaha pencegahan kecurangan di Auto2000 di Kota Bandung.

### REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2019. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Christinie, Debbie. 2022. Audit Internal dan Pencegahan KecuranganBukti Empiris Pada Badan Urusan Logistik. *Riset & Jurnal Akuntansi*.
- COSO. 2013. *Commiteee of Sponsoring Prganozations of the Treadway Commision Inegrated Framework*.
- Fahmi, Muhammad. 2019. Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (FRAUD). *Liabilities Jurnal Pendidikan Akutansi*.
- Indra. Firmansyah. 2020. Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (FRAUD) di PT Perkenbunan Nusantara. Vol. I. *Land Journal*
- Mulyadi. 2018. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Rahmani, Hani Fitria. 2022. Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Terjadinya Kecurangan (fraud) Pada Pasim Group Wilayah Bandung.
- Suginam. 2017. Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Penegahan Fraud. Vol. I.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yogi, Ginanjar. 2020. Peran Auditor Internal Dalam Pendeteksian dan Pencegahan Fraud pada Bank Syariah di kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.